

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, rasa peduli terhadap sesama serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar peserta didik berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di SMP.

Maka dari itu, peneliti melakukan observasi awal di SMP tepatnya di kelas 7-8 SMP Negeri 1 Bandung, permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah kurangnya rasa peduli peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif.

Pengamatan awal yang dilakukan terhadap 34 peserta didik, sebanyak 18 orang peserta didik kurang memiliki kepedulian dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat pendidik sedang memaparkan materi dengan metode ceramah, peserta didik tidak fokus, tidak memperhatikan pemaparan dari pendidiknya, melainkan bercanda dengan teman sebangku, mengoperasikan *handphone* serta menggambar animasi dalam selembar kertas, sehingga membuat para peserta didik tersebut tidak memperdulikan pemaparan yang telah disampaikan oleh pendidik, rasa peduli yang dimiliki para peserta didik tersebut masih sangat kurang

sehingga harus harus ditumbuhkan dengan cara metode penelitian tindakan kelas,hal ini diduga penyebabnya adalah pembelajaran disekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang diminati dan belum bisa menjadikan peserta didik yang memiliki karakter peduli terhadap proses pembelajaran.

Kepedulian yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan karena akan mempengaruhi karakter yang akan dimilikinya ketika peserta didik tersebut telah tumbuh kembang menjadi seseorang yang “besar” atau orang yang memiliki prestasi

Rasa peduli dapat dikembangkan dengan melatih diri sendiri dan dalam prosesnya kita harus melakukan dua hala yaitu niat dan tindakan, dengan niat maka peserta didik akan senantiasa membuka pintu hatinya untuk pendidik yang telah bekerja keras menyampaikan pemaparan materi untuk menjadikan peserta didik berhasil. Dan dengan bertindak maka peserta didik akan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika pendidik sedang memaparkan materinya.

Peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran akan mudah menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik karena mereka fokus, ketika mereka fokus dalam mengikuti proses pembelajaran maka mereka akan mengetahui sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan materi, sehingga peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran akan memberikan sikap kritis.

Peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran menjadikan rasa ingin tahu mereka besar sehingga akan bersikap kritis di kelas, penjelasan pendidik yang tidak bisa ditangkap oleh peserta didik yang kurang memiliki rasa peduli dapat diurai lebih sederhana oleh peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran. Namun dalam hal ini, ketika peserta didik yang memiliki kepedulian yang tinggi mereka bersikap kritis karena mudah menangkap apa yang disampaikan pendidik sehingga menjadikan mereka aktif.

Peneliti melakukan observasi kembali ke sekolah yang sama dengan mata pelajaran yang sama dan di kelas tersebut terlihat peserta didik yang tingkat kepeduliannya tinggi mengacungkan tangan dan daya kritisnya muncul dalam proses pembelajaran dikelas, pendidik tidak merespon dengan baik bahkan cenderung sinis terhadapnya, sehingga membuat peserta didik tersebut menjadi tidak termotivasi lagi untuk mengeluarkan daya fikir kritis karena kepedulian yang tinggi terhadap proses pembelajaran sehingga dirinya memutuskan untuk tidak ingin memiliki rasa peduli untuk memperhatikan pemaparan dari pendidik.

Beda halnya dengan peserta didik yang lain yang tidak terlalu memperhatikan sikap pendidik ketika peserta didik tersebut mulai berfikir kritis dalam menanggapi pemaparan materi dari pendidik, sehingga peserta didik tersebut bersemangat dan kepedulian terhadap proses pembelajarannya meningkat.

Melihat permasalahan tersebut, metode untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap proses pembelajaran tersebut adalah metode Pembelajaran Kooperatif model *Think, Pair, and Share*. Komalasari (2010: 64) mengemukakan bahwa strategi *think, pair, and share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Peneliti memilih metode ini merujuk pernyataan di atas yakni pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik baik interaksi dengan pendidik ataupun peserta didik lainnya. Kepedulian juga termasuk kedalam sebuah interaksi dimana peduli adalah respon atau hasil dari sebuah interaksi.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share* sesuai dengan permasalahan di atas yaitu kurangnya karakter kepedulian terhadap proses pembelajaran IPS, karena dalam IPS setiap materi berhubungan dengan interaksi sosial sehingga memudahkan untuk menumbuhkan rasa peduli dalam diri peserta didik, dan karena metode Kooperatif model *Think, Pair, and Share* adalah suatu metode

pembelajaran yang mengharuskan peserta didik berinteraksi dan peduli terhadap temannya siswa mau tidak mau harus peduli apa yang dipikirkan temannya dalam masalah atau pertanyaan yang diberikan pendidik karena dari *think* yaitu berpikir beberapa menit untuk mendapat jawaban dan *pair* yaitu berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan serta *share* yaitu berbagi dengan teman sekelas. Dalam *pair and share* peserta didik melakukan interaksi dalam interaksi tersebut ada sebuah respon yakni peduli, peduli dengan apa yang dibicarakan teman yang akan dan telah mereka berbagi.

Selanjutnya Rahmanelli (2005:237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa. Merujuk pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa ketika peserta didik mengalami langsung suatu proses pembelajaran maka mereka akan merasakan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Aspek kepedulian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif model *Think, Pair, and Share* ialah pada saat berpasangan dan berbagi yang menumbuhkan rasa peduli, peduli ingin memberitahukan apa yang ada dalam pemikiran mereka serta ingin mengetahui apa yang ada dalam pemikiran temannya dalam pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan yang telah pendidik berikan.

Mengembangkan karakter peduli dalam diri peserta didik maka sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab, dermawan dan pengendalian diri serta melahirkan bagaimana mereka bersyukur atas apa yang mereka punya dan apa yang mereka bisa serta mudah menyerap materi yang dipaparkan guru dengan cepat dalam proses pembelajaran tersebut dan membantu kepada peserta didik yang belum dapat memahami pemaparan materi dari pendidik.

Setiap anak memiliki rasa peduli terhadap hal-hal yang diluar dirinya ketika sesuatu yang terjadi berbeda dengan apa yang belum pernah dilihat olehnya, maka rasa peduli itu akan muncul karena ingin mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya, peduli berarti penasaran dan berarti juga rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat peserta didik tertarik apabila pendidik mengajar dengan menggunakan metode yang menarik dan baru bagi peserta didik sehingga peserta didik akan sendirinya peduli terhadap proses pembelajaran.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Bandung di kelas 7-8, yang tidak peduli 26 orang dari 36 orang sehingga mengganggu peserta didik lainnya yang sedang fokus memperhatikan pemaparan dari pendidik, macam-macam ketidak pedulian peserta didik tersebut ditunjukkan seperti menggambar dalam buku, mengobrol dengan temannya, serta memainkan *handphone* dari ketiga jenis rasa tidak peduli yang peserta didik tunjukkan tersebut yang paling tidak peduli adalah peserta didik yang hanya duduk di kelas namun pikirannya tidak di kelas karena peserta didik tersebut fokus terhadap *handphone* yang dia miliki sehingga apapun yang telah dipaparkan oleh pendidik tidak akan meresap dengan baik dalam ingatannya karena pikirannya sedang tidak fokus di kelas tersebut.

Untuk mengembangkan rasa peduli peserta didik, pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak tersebut sehingga para peserta didik itu fokus dengan keadaan kelasnya dan apa yang di paparkan oleh pendidik bisa cepat diserap oleh peserta didik, contohnya seperti peserta didik yang selalu mengobrol dikelas itu diberi tugas diskusi karena dengan diskusi para peserta didik tersebut bisa mengobrol dengan bebas hanya saja mengobrol yang diarahkan dengan diberikan tema tertentu, atau peserta didik yang senang menggambar dibukunya juga diberikan metode pembelajaran diskusi yang bertema tentang gambaran-gambaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran seperti membuat peta konsep yang digambar dengan kreatif oleh peserta didik tersebut, ketika anak yang sedang memainkan

handphone di kelas saat pembelajaran maka diberikan tugas untuk *searching* tentang masalah-masalah sosial yang kontekstual sehingga apa yang peserta didik tersebut lakukan masih bisa peduli dan mendapatkan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran konsentrasi dan kepedulian peserta didik tidak dapat dipaksakan, karena adapun bila dipaksakan maka hanya akan membuat para peserta didik tersebut tegang dan tidak nyaman berada di kelas, peserta didik khususnya kelas 7 masih dalam masa adaptasi dari cara pembelajaran di SD, sehingga apabila pendidik memaksakan maka peserta didik tidak hanya tegang melainkan juga tidak nyaman berada di kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran selanjutnya sehingga pendidik harus berusaha untuk menarik peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kepedulian dalam pembelajaran di sekolah ini, khususnya di kelas 7-8 harus lebih ditingkatkan, karena akan berhubungan dengan hasil belajar dan keaktifan apabila tidak ada rasa kepedulian peserta didik bagaimana mereka bisa menjadi peserta didik yang aktif dan memiliki hasil belajar yang bagus, kepedulian dalam pembelajaran ini tidak hanya untuk siswa yang acuh tak acuh dalam memperhatikan pendidik melainkan juga untuk para peserta didik yang selalu memainkan *handphone* di kelas.

Dan perilaku tersebut sangat terlihat bahwa peserta didik tersebut sama sekali tidak peduli dengan keadaan di kelasnya karena peserta didik tersebut fokus dengan memainkan *handphonenya* sehingga pikirannya tidak ada di kelas namun di tempat lainnya. Beda dengan peserta didik yang tidak peduli namun tidak memainkan *handphonenya* karena ketika ditegur peserta didik yang tidak peduli dengan cara mengobrol di kelas dengan temannya pikirannya masih ada di dalam kelas hanya saja tidak memperhatikan pendidik karena tidak memiliki rasa peduli.

Maka rasa peduli harus dikembangkan karena pada umumnya peserta didik tersebut memiliki rasa peduli sehingga yang menjadi permasalahan bagaimana agar peserta didik tersebut memiliki kepedulian

yaitu dengan cara merubah metode pembelajaran seperti ceramah bervariasi, namun bila hanya ceramah bervariasi saja peserta didik akan merasa jenuh dan peserta didik tersebut tidak akan peduli lagi dengan apa yang telah di paparkan pendidik, sehingga menurut peneliti metode pembelajaran untuk menarik dan mengembangkan rasa peduli peserta didik adalah dengan pembelajaran kooperatif yaitu dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan dan semua peserta didik harus fokus karena akan mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga tidak ada lagi yang bermain handphone di kelas tidak ada lagi yang ngobrol di kelas dengan temannya kecuali membahas dan berdiskusi dengan tema masalah yang diberikan pendidik. Dalam hal ini metode pembelajaran kooperatif yang cocok dengan permasalahan diatas adalah metode pembelajaran kooperatif model *think, pair, and share*

B. Identifikasi Maslah

Karakter kepedulian dalam belajar di SMP Negeri 1 Bandung harus ditingkatkan dilihat dari proses pembelajaran yang tengah diberikan pendidik untuk para peserta didik, baik dalam hal memperhatikan pemaparan guru di kelas, tanggung jawab apabila sedang mengerjakan tugas kelompok, atau dari tugas-tugas rumah yang diberikan oleh pendidik. Kepedulian dalam proses pembelajaran tersebut harus ditingkatkan lagi, dilihat dari individu peserta didik ataupun kerja kelompok, peserta didik yang rajin mengumpulkan tugas-tugas rumah, memiliki nilai tinggi atau mencapai KKM serta memperhatikan pemaparan dari pendidik.

Kepedulian peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat di kelas saja melainkan dari tugas-tugas yang telah diberikan pendidik, dalam hal ini peserta didik masih kurang peduli dilihat dari hasil belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik sehingga kepedulian dalam proses pembelajaran ini harus lebih ditingkatkan lagi.

Peneliti melakukan observasi awal di SMP tepatnya di kelas 7-8 SMP Negeri 1 Bandung, permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah kurangnya rasa peduli peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif.

Pengamatan awal yang dilakukan terhadap 34 peserta didik, sebanyak 18 orang peserta didik kurang memiliki kepedulian dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat pendidik sedang memaparkan materi dengan metode ceramah, peserta didik tidak fokus, tidak memperhatikan pemaparan dari pendidiknya, melainkan bercanda dengan teman sebangku, mengoperasikan *handphone* serta menggambar animasi dalam selembar kertas, sehingga membuat para peserta didik tersebut tidak memperdulikan pemaparan yang telah disampaikan oleh pendidik, rasa peduli yang dimiliki para peserta didik tersebut masih sangat kurang sehingga harus harus ditumbuhkan dengan cara metode penelitian tindakan kelas, hal ini diduga penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang diminati dan belum bisa menjadikan peserta didik yang memiliki karakter peduli terhadap proses pembelajaran.

C. Analisis Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang tertera di atas maka kepedulian dalam proses pembelajaran harus dilihat juga dari berbagai tugas-tugas yang telah pendidik berikan baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok tugas rumah ataupun tugas di sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencapai KKM, baik itu dilihat dari kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas rumah baik individu ataupun kelompok, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta keseriusan peserta didik dalam memperhatikan pemaparan materi di kelas. Sehingga peserta didiki bisa memiliki karakter kepedulian terhadap proses pembelajaran yang sedang diberikan oleh pendidik, serta dapat mencapai KKM yang telah di targetkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah:

- a. Bagaimana pendidik merancang karakter kepedulian terhadap proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share*?
- b. Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share* untuk menumbuhkan karakter kepedulian terhadap proses pembelajaran?
- c. Bagaimana pendidik menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share* untuk menumbuhkan karakter kepedulian peserta didik terhadap proses pembelajaran?
- d. Bagaimana karakter kepedulian peserta didik setelah pendidik menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share*?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan rancangan pendidik dalam menumbuhkan karakter kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidik dalam menumbuhkan karakter kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran melalui metode pembelajaran pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share*.
- c. Untuk mendeskripsikan refleksi pendidik dalam menumbuhkan karakter kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share*.
- d. Untuk mendeskripsikan karakter kepedulian peserta didik setelah pendidik melakukan metode pembelajaran kooperatif model *Think, Pair, and Share*.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share.*, siswa bisa bebas berekspresi dan selain menumbuhkan karakter kepedulian pada diri peserta didik juga sebagai pelatihan diri dan menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di kelas, serta sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan pengetahuan terhadap metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share* guna meningkatkan kreativitas pendidik karena harus mencari masalah yang berkaitan dengan pembelajaran untuk didiskusikan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran serta pelayanan terhadap peserta didik dan mengharumkan nama sekolah karena lulusannya menjadi seseorang yang mempunyai karakter kepedulian baik terhadap sosial berada di tengah-tengah masyarakat ataupun dalam lingkungan keluarga.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti sangat berharap agar peserta didik lebih memiliki karakter kepedulian, karena dilihat dari fakta banyak para peserta didik yang kurang peduli terhadap proses pembelajaran.